

---

## **Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Puisi**

**Ahsani Taqwim Musfiroh, Mohammad Kanzunudin**

pbsi.umk  
202034001@std.umk.ac.id

---

### **Abstract**

*Audio visual media is a mixture of audio media and visual media. Utilization of audio-visual media in the process of teaching and learning poetry is able to make the process of learning poetry more interesting and diverse because it can evoke students' feelings and ideas as well as become motivational and the material is easy to master. The presence of the media plays an important role in the learning process. The ambiguity of the material presented by the teacher can be supported through the use of media. The complexity of teaching materials for teaching students can be simplified through the help of the media. The use of audio-visual media during the poetry learning process can make the learning process interesting and varied. This type of research is qualitative research using literature. Literature study is bringing together materials related to the topic or problem of the object of research. This method functions to obtain secondary data as a guideline for theory and practice in the field. Secondary data was obtained via the internet and from the results of previous research studies. The purpose of this research is to see the use of audio-visual media in learning poetry. The results of this study are based on the results of a literature study from the studies of previous researchers, the application of audio-visual media through the teaching and learning process of poetry can increase students' writing skills. The conclusion of this study is that the utilization of audio-visual media is able to foster students' imagination and creativity, therefore teachers as educators are required to master technology and be able to choose learning media well so that the learning process is not hampered due to lack of mastery of learning media.*

**Keywords:** *Audio-visual media; poetry*

---

### **Abstrak**

Media audio-visual ialah campuran media suara dan media gambar. Pendayagunaan media audio-visual proses belajar puisi menjadikan pengkajian puisi lebih menarik dan beragam karena dapat membangkitkan perasaan dan ide peserta didik serta menjadi motivasi serta materi mudah dikuasai. Kehadiran media memegang peranan penting terhadap proses belajar. Ambiguitas materi yang dipaparkan oleh guru mampu didukung melalui penggunaan media. Kerumitan bahan ajar untuk mengajar peserta didik dapat disederhanakan melalui bantuan media. Penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran puisi mampu menjadikan proses belajar menarik dan beragam. Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif memakai studi pustaka. Studi pustaka ialah menyatukan bahan yang berhubungan pada topik atau persoalan objek penelitian. Metode ini berfungsi memperoleh data sekunder sebagai pedoman teori dan praktik di lapangan. Data sekunder diperoleh lewat internet dan dari hasil kajian peneliti terdahulu. Penelitian bertujuan guna melihat pengaplikasian media audio-visual pengkajian puisi. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil studi pustaka dari kajian peneliti terdahulu, pengaplikasian media audio visual melalui proses belajar mengajar puisi dapat menambah keterampilan menulis peserta didik. Simpulan dari penelitian ini adalah pendayagunaan media audio visual mampu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik, oleh karena itu guru selaku pendidik diwajibkan menguasai teknologi dan mampu memilih media pembelajaran secara baik supaya proses pembelajaran tidak terhambat karena kurang penguasaan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media audio-visual; puisi

---

Received :

Approved :

Revised :

Published :



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan arti usaha sadar dan disengaja guna membangun kepribadian peserta didik supaya menjadi insan bijak, berpengetahuan, serta beretika. Pendidikan dipandang memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan perkembangan peserta didik. Hasbullah yang dikutip oleh Nur Fauzi, pendidikan ialah usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kerohanian, keagamaan, disiplin, budi pekerti, cerdas, akhlak mulia, dan kemampuan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan sebagaimana dikutip oleh Suparlan, pendidikan adalah salah satu upaya utama untuk mewariskan kepada generasi baru (warisan budaya) nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya berupa pelestarian, tetapi dengan tujuan memajukan dan mengembangkan kebudayaan ke arah keseluruhan hidup manusia.

Era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Pelaksanaan pendidikan dituntut agar memanfaatkan perkembangan teknologi. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan peserta didik memperoleh pembelajaran. Dale menyatakan sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2000:24) bahan audio visual mampu memberi keuntungan selama guru aktif selama proses belajar mengajar.

Media audio-visual yaitu kombinasi antara media suara dan media gambar. Syaiful Bahri Djamarah (2013:124) media audio visual yaitu media yang mempunyai elemen suara dan gambar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran puisi dapat menjadikan jalannya pembelajaran menjadi menyenangkan dan beragam sebab membangkitkan semangat dan ide peserta didik serta menjadi motivasi serta materi mudah dikuasai. Jenis media audio visual memiliki kompetensi yang lebih baik karena mencakup dua jenis media (audio dan visual).

Kehadiran media berpengaruh dalam cara belajar. Ambiguitas materi yang dijelaskan oleh guru dapat dibantu menggunakan media. Kerumitan bahan ajar untuk mengajar peserta didik dapat disederhanakan melalui bantuan media. Kata media datang dari bahasa latin *medius* artinya tengah, perantara, atau memperkenalkan. Media dalam bahasa Arab ialah jembatan atau penyampai pesan dari pengirim ke penerima pesan (Azhar Arsyad, 2016:3).

Bantuan media pembelajaran dapat menyamakan pemikiran yang berbeda antar peserta didik, konsep yang bertentangan, konkrit dan abstrak dapat dicocokkan untuk mengungkapkan pemikiran peserta didik, dapat menghadirkan objek-objek besar atau berbahaya di dalam kelas dan mampu menunjukkan proses-proses tertentu yang bekerja terlalu cepat atau terlalu lambat.

Guru harus terlebih dahulu memperoleh pengetahuan mengenai media pembelajaran, keterampilan memilih media pembelajaran serta menggunakan media secara baik. Guru harus dapat menginovasikan alat-alat yang tersedia. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran untuk digunakan ketika media belum tersedia. Proses pembelajaran seringkali monoton. Guru menyampaikan materi, sedangkan peserta didik menerima, tanpa berdiskusi. Guna mencegah situasi tersebut, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas pemanfaatan media audio-visual pengkajian puisi. Identifikasi masalah ialah pengaplikasian media audio-visual pengkajian puisi. Peneliti bermaksud memahami implementasi media audio visual pada pembelajaran puisi.

### **Metode Penelitian**

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2019:2) penelitian yaitu cara sistematis guna mengumpulkan data dan menyajikan hasil. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi pustaka. Studi pustaka ialah menyatukan bahan berhubungan pada topik atau persoalan objek penelitian.

Nazir (2013:93) studi pustaka ialah metode pengumpulan data melalui studi penelaah buku, literatur, catatan serta laporan mengenai masalah. Metode ini berfungsi memperoleh data sekunder sebagai pedoman teori dan praktik di lapangan. Data sekunder diperoleh lewat internet dan dari hasil kajian peneliti terdahulu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Guru berperan penting saat paradigma pembelajaran mengalami transformasi. Transisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Seluruh bentuk informasi dapat diakses secara mudah. Beban guru akan semakin bertambah. Hamid Hasan (2004) konsekuensi guru di masa depan meningkat, disebabkan oleh perubahan nilai mendasar dan perubahan akibat penggunaan teknologi komunikasi yang semakin kuat. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi.

Perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berakibat terhadap pembelajaran menulis dan membaca puisi. Pemanfaatan teknologi mampu menambah daya imajinasi dan kreativitas peserta didik. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran puisi ialah dengan media audio visual.

Masih banyak guru yang belum memahami media belajar. Guru harus terlebih dahulu memperoleh pengetahuan terkait media pembelajaran sebelum mengaplikasikan. Sebagian guru masih khawatir memakai perangkat elektronik. Selain itu, guru membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan media yaitu keterampilan untuk menentukan dan mengaplikasikan media secara baik.

Oemar Hamalik (2002), guru memiliki konsekuensi dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan di sekolah artinya membimbing dan mengajar peserta didik. H.M. Arifin (2000), kecakapan guru selama proses pembelajaran adalah faktor dominan dalam mengirim ilmu pengetahuan ke peserta didik, karena mampu menanggulangi rasa bosan peserta didik selama belajar berlangsung, sehingga terbentuk situasi belajar kreatif dan nyaman.

Kehadiran media memegang peranan penting selama proses pembelajaran. Ambiguitas materi yang diberikan oleh guru mampu dibantu melalui penggunaan media. Kerumitan bahan ajar untuk mengajar peserta didik dapat disederhanakan melalui bantuan media. Selain metode belajar, media belajar yaitu bagian penting dalam belajar. Metode dan media belajar berinteraksi, penentuan metode mempengaruhi jenis media yang akan digunakan. Hamalik sebagaimana oleh dikutip Arsyad (2000:15), media belajar mampu membangunkan ambisi dan impian, menimbulkan dorongan dan menstimulasi belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis.

Syaiful Bahri Djamarah (2013:125) ditemukan dua jenis media adalah: Pertama, audio visual diam, ialah media menayangkan suara dan gambar contohnya film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara. Kedua, audio visual gerak, ialah media

mampu menayangkan unsur elemen dan gambar yang bergerak contohnya film suara dan video-cassette.

Arief S. Sadiman, dkk (2011:67) terdapat empat media yang masuk ke dalam media audio visual yaitu: Pertama, film, ialah media yang memiliki keterampilan membantu suatu proses pembelajaran. Azhar Arsyad (2016:50) film bergerak cepat dan bergantian memberi kesan yang berkesinambungan. Media audio visual film mampu menyuguhkan penjelasan, menjelaskan cara, menguraikan konsep yang kompleks, melatih penguasaan, mempersingkat durasi seta menularkan sikap baik.

Kedua, televisi ialah media berdaya membagikan pesan malalui audio visual gerak. Televisi tidak saja berfungsi media intermezo. Televisi dimanfaatkan sebagai media belajar. Televisi mampu memberitahu peserta didik kejadian-kejadian mutakhir.

Ketiga, video, medium video dan video compact disk (VCD) dapat mempertunjukkan gambar gerak dengan elemen suara. Video mampu menyampaikan pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, mempunyai sifat informasi, edukasi serta instruksi. Video mempunyai beberapa gaya yang memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu slow motion.

Keempat, proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*), ialah salah satu media penglihatan. Hujair (2015:144) sistem optik tersebut penghasil cahaya terang tanpa mematikan lampu, mampu menayangkan gambar, tulisan dan gambar. Media LCD ialah alat elektronik berbentuk layar proyektor yang memiliki fungsi menayangkan gambar. Tujuan digunakan LCD untuk media pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, merangsang daya ingat dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta suasana pembelajaran menjadi aktif.

Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip Ananda (2019:162-163), terdapat delapan fungsi media dalam belajar yaitu : Pertama, materi yang disampaikan lebih baku, peserta didik menerima pesan yang sama melalui media. Kedua, proses pembelajaran menjadi menarik, jelas, runtut, membuat peserta didik mempunyai rasa ingin tahu. Ketiga, proses belajar menjadi aktif.

Keempat, durasi belajar dapat berkurang sebab biasanya media membutuhkan kurun waktu cepat guna menyampaikan pesan. Kelima, menambah bobot belajar siswa. Keenam, belajar berlangsung di mana saja. Ketujuh, sikap positif peserta didik mengenai apa yang dipelajari dan proses belajar mampu ditingkatkan. Kesembilan, beban guru menjelaskan pelajaran secara berulang-ulang dapat diminimalisasi.

Gerlach, & Ely sebagaimana dikutip Arsyad (2000:11), terdapat tiga tanda media belajar yaitu : Pertama, ciri fiksatif (*fixative property*), ialah mengilustrasikan keahlian media merekam, membenahi, mengabadikan, serta rekonstruksi kejadian atau objek. Kedua, ciri manipulatif (*manipulative property*), ialah kemampuan media dan ciri manipulasi dibutuhkan perhatian serius supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, misalnya gaya mengambil gambar *time lapse recording* cara larva menjadi kupu-kupu dan lainnya. Ketiga, ciri distributif (*distributive property*), yaitu fenomena atau kejadian dimodifikasi lalu serentak ditampilkan pada peserta didik yang relatif sama terkait kejadian tersebut.

Visual ialah mampu terlihat oleh panca indera penglihatan (mata). Visualisasi ialah pernyataan inspirasi dengan memanfaatkan gambar, tulisan (kata dan angka), dan denah grafis. Prosedur mengubah ide menjadi gambar guna ditayangkan di televisi oleh produser (Ali, 2011:1549).

Media audio visual ialah campuran antara media audio dan media visual. Pengaplikasian media audio visual dalam materi puisi dapat menjadikan proses belajar tampak menarik dan beragam karena mampu membangkitkan perasaan dan ide peserta didik serta menjadi motivasi serta materi mudah dikuasai. Berbagai penelitian tentang

pendayagunaan media belajar menjelaskan bahwa media berpengaruh baik terhadap proses belajar mengajar.

Chronbach menyatakan belajar merupakan kegiatan yang diperlihatkan dengan perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Howard L. Kingsley belajar ialah prosedur perbuatan terlihat atau berubah lewat praktik atau latihan.

Winkel di dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar ialah perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Oemar Hamalik (2013:30) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:176) hasil belajar dipengaruhi oleh empat faktor adalah: Pertama, faktor lingkungan, peserta didik tidak mampu jauh dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua, faktor instrumen, sekolah memiliki target yang ingin dicapai. Guru dapat memakai kurikulum dalam merancang program mengajar. Program sekolah mampu menjadi tumpuan guna menambah bobot pembelajaran. Memanfaatkan sarana dan fasilitas secara baik.

Ketiga, kondisi fisiologi, Noehi dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:189) kondisi fisiologi biasanya mempengaruhi kemampuan belajar. Keempat, kondisi psikologi, faktor psikologis ialah faktor dari dalam dan merupakan faktor utama seseorang dapat menetapkan ketekunan belajar.

Berdasarkan hasil studi pustaka dari kajian peneliti terdahulu, diperoleh penelitian yang selaras dengan penelitian ini. Penelitian selaras tersebut sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Arum Tri Lestari, dkk. (2017) dengan judul “Keefektifan Media Audio Visual sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa”. Jenis penelitian memakai penelitian jumlah, yakni populasi sekaligus sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendayagunaan media audio-visual efektif berkenaan dengan kecakapan menulis puisi siswa kelas 5 SD N 2 Mororejo Kendal. Dijelaskan melalui uji hipotesis dijalankan peneliti. Inspirasi guru memakai media audio-visual mampu menaikkan kecakapan menulis puisi siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maria Tina Septiani, & Muakibatul Hasanah (2019) dengan judul “Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi”. Jenis penelitian memakai bagan penelitian pembangunan model ASSURE. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat tiga aspek media pembelajaran yakni: Pertama, isi. Kedua, wujud. Ketiga, tampilan. Media pembelajaran musikalisasi puisi tersebut belum pas sebagai media belajar musikalisasi puisi dan diaplikasikan sebab belum teruji.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan judul “Revitalisasi Pembelajaran Menulis Puisi melalui Penggunaan Media Audio Visual”. Jenis penelitian memakai metode studi pustaka melalui media sah. Berlandaskan hasil penelitian tersebut pengaplikasian media audio visual dalam materi puisi masih sedikit. Kemampuan terbatas dalam memproses alat kreasi pembuatan video menjadi alasan utama.

Melalui tiga penelitian di atas ditemukan persamaan serta perbedaan. Tiga penelitian di atas selaras mengkaji media audio visual. Penelitian pertama menyelidiki keberhasilan kecakapan menulis puisi dalam pengaplikasian media audio-visual, penelitian kedua membahas pendayagunaan media audio-visual dalam musikalisasi puisi, penelitian ketiga membahas penghidupan kembali pembelajaran menulis puisi melalui media audio-visual. Sedangkan peneliti membahas pemanfaatan media-audio visual pada pembelajaran puisi.

Dari segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiganya. Penelitian pertama meneliti di kelas V SD N 2 Mororejo Kendal, penelitian kedua meneliti di kelas X SMA, penelitian ketiga meneliti di jenjang SMP maupun SMA.

## Kesimpulan

Kehadiran media memegang peranan penting pada proses belajar mengajar. Ambiguitas materi yang dipaparkan oleh guru mampu didukung memakai penggunaan media. Kerumitan bahan ajar untuk mengajar peserta didik dapat disederhanakan melalui bantuan media. Perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi proses belajar menulis dan membaca puisi. Pemanfaatan teknologi mampu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran puisi ialah media audio-visual. Pendayagunaan media audio-visual melalui pengkajian puisi mampu membentuk proses belajar menarik dan beragam. Pengaplikasian media audio visual melalui proses belajar puisi membentuk keterampilan menulis peserta didik. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi. Supaya proses pembelajaran tidak terhambat karena kurang menguasai media pembelajaran yang hendak guru ajarkan pada peserta didik. Guru perlu terlebih dahulu memperoleh pengetahuan mengenai media pembelajaran, keterampilan memilih media pembelajaran serta menggunakan media secara baik. Guru dituntut dapat mengelaborasi alat yang tersedia. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran untuk digunakan ketika media belum tersedia.

## Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin, Ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Bab II Landasarn Teori A. Media Audio Visual. (n.d.). In *Perpustakaan Universitas Islam Riau*. Retrieved September 28, 2022, from repository.uir.ac.id/3464/5/bab2.pdf
- Dewi. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Menulis Puisi melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goal (SDCs) Di Era Society 5.0*, 175–179.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), 1–10.
- Lastika Putri, W., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Lestari, A. T., & Damayani, A. T. (2017). Keefektifan Media Audio Visual sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214–225.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Septiani, M. T., & Hasanah, M. (2019). Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Supriatini. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra 1, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.